

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan ke suatu tempat dalam rangka berlibur atau *refreshing* untuk sementara waktu. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pariwisata ikut mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pariwisata memiliki manfaat ganda yang menguntungkan bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Revida, 2020) pariwisata juga memberikan manfaat bagi sosial budaya, lingkungan, bangsa dan negara. Manfaat bagi sektor sosial budaya, yaitu meningkatkan pelestarian seni, budaya dan kearifan lokal yang dimiliki. Manfaat pariwisata bagi lingkungan, yaitu masyarakat sadar akan pelestarian alam dan menjaga kebersihan lingkungan, serta manfaatnya bagi bangsa dan negara, yaitu dapat menciptakan rasa cinta tanah air sehingga dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan. Manfaat pariwisata bagi ekonomi sangat menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan hasil penelitian (Yakup, 2019), pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Perkembangan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui terciptanya lapangan kerja, menerima devisa sebagai pendapatan bagi negara, daerah dan masyarakat di daerah wisata, serta pembangunan infrastruktur yang dapat dinikmati oleh masyarakat lokal.

Sejak akhir tahun 2019 terjadi fenomena virus corona atau Pandemi Covid 19. Virus corona, pertama kali muncul di Wuhan, China. Menurut (Rifaldi, 2021) virus corona menyerang sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, bahkan sampai kematian. Infeksi virus corona disebut dengan Covid 19 yang menyebar ke berbagai negara melalui kontak langsung dengan penderita. Banyak korban tewas akibat virus ini, sehingga *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan Covid 19 sebagai pandemi dunia. Untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown* dan menutup jalur penyeberangan. Hal ini tentu menghambat aktivitas masyarakat, baik dalam bekerja, sekolah, berbelanja dan aktivitas lainnya.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang ikut merasakan dampak dari Pandemi Covid 19. Dampak yang dirasakan merubah kehidupan masyarakat baik dari bidang ekonomi. Menurut (Rifaldi, 2021), Indonesia mengalami resesi ekonomi yang ditandai dengan produk domestik bruto mencapai 3,94 persen. Selain itu berdampak juga pada sosial, budaya dan menimbulkan masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga meningkatnya jumlah pengangguran. Berdasarkan data dari (BPS, 2020) jumlah pengangguran di Indonesia karena Covid 19 selama bulan Februari-Agustus 2020 sebanyak 2,56 juta orang. Kondisi ini diakibatkan karena masyarakat yang di rumahkan dan di PHK dari tempat kerjanya.

Dampak dari Covid 19 juga dirasakan oleh sektor industri pariwisata. Industri pariwisata mengalami keterpurukan yang disebabkan karena turunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia. Penurunan jumlah

kunjungan pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian (Elisa, 2021), jumlah kunjungan berpengaruh positif terhadap pendapatan, karena dari kunjungan wisatawan yang melakukan transaksi dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat setempat dan pemilik usaha. Kondisi seperti ini tentu menghentikan kegiatan pariwisata di setiap provinsi dan mengalami kerugian yang tidak sedikit.

Terpuruknya pariwisata di Indonesia berdampak juga pada pariwisata yang ada di Provinsi Bali. Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan keunikan budaya. Bali menjadi salah satu tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut (Rifaldi, 2021) beberapa negara di benua Eropa, Australi, Tiongkok, dan India menjadi salah satu pasar pariwisata terbesar di Bali. Pandemi Covid 19 ini menyebabkan kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bali (Lembaga, 2020), jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Bali mengalami penurunan sebesar 88,99 persen pada bulan Mei 2020, yang dibandingkan dengan catatan di bulan April 2020. Jika, dibandingkan dengan catatan di bulan Mei 2019 penurunan pengunjung tercatat 99,9 persen (hampir 100 persen). Penurunan yang sangat drastis ini, berdampak pada sektor ekonomi pariwisata desa wisata yang ada di Bali karena tidak adanya pendapatan yang masuk dari aktivitas wisatawan.

Menurut (Revida et al., 2021) desa wisata merupakan suatu wilayah yang ada di pedesaan dengan keunikan, kekhasan serta potensi wisata. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng No. 430/927/HK/2015 menetapkan Desa Pemuteran sebagai salah satu Desa Wisata yang ada di Buleleng dengan daya tarik

wisata berupa keindahan alam dan budayanya. Desa Pemuteran dikatakan sebagai desa wisata karena memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Desa Pemuteran. Menurut (Andjelicus, 2022) dalam membangun dan mengembangkan pariwisata terdapat lima komponen pariwisata atau 5A (atraksi, aksesibilitas, akomodasi, amenitas dan *awareness*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Di Desa Pemuteran, lima komponen pariwisata menurut (Andjelicus, 2022), diantaranya atraksi (*attraction*) merupakan objek wisata yang ada di daerah wisata baik itu wisata alam, budaya dan buatan yang menjadi daya tarik wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Gede Suartika selaku sekretaris Desa Pemuteran menyatakan bahwa, Desa Pemuteran memiliki atraksi alam seperti Tanjung Budaya, Bukit Ser, Batu Kursi, dan Air Terjun Pengumbahan, Desa Pemuteran juga memiliki atraksi budaya seperti tarian dwayu dan gebug ende serta memiliki atraksi buatan manusia, yaitu pelestarian terumbu karang dengan sistem *birock* yang dikelola oleh Yayasan Kerang Lestari dan memiliki *event* tahunan, yaitu *Pemuteran Bay Festival*. Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan akses transportasi atau jasa transportasi. Di Desa Pemuteran tersedia aksesibilitas seperti jalan raya dan tersedianya jasa transportasi yang dapat digunakan bagi pengunjung. Akomodasi merupakan kemudahan fasilitas yang diberikan kepada pengunjung sebagai tempat tinggal sementara seperti hotel, penginapan dan lain sebagainya. Desa Pemuteran terdapat akomodasi perhotelan yang sudah dibangun oleh masyarakat lokal, luar dan asing. Amenitas (*amenity*) merupakan sarana dan prasarana tambahan yang diperlukan oleh wisatawan, seperti sarana listrik, *money changer*, jaringan akses internet, tersedianya sumber mata air yang menjadi sumber air

bersih, dan lain sebagainya. Di Desa Pemuteran tersedia *money changer*, jaringan internet seperti tower internet dan wifi, dan tersedianya air bersih yang bersumber dari pura. Kesadaran (*awareness*) merupakan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membangun dan menjaga lingkungan pariwisata. Kelima komponen tersebut yang menjadikan Desa Pemuteran memiliki daya tarik bagi wisatawan dan menjadi desa wisata yang ada di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng, Kecamatan Gerokgak.

Desa Pemuteran merupakan salah satu desa wisata yang terkena dampak akibat pandemi Covid 19 pada sektor ekonomi pariwisata. Pandemi Covid 19 merubah kehidupan masyarakat Desa Pemuteran. Beberapa masyarakat Desa Pemuteran bergantung pada sektor pariwisata. Penurunan kunjungan pariwisata juga sangat dirasakan desa wisata Pemuteran. Berikut ini data kunjungan wisatawan Desa Pemuteran dari tahun 2019-2022.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan tahun 2019-2022

Data	2019	2020	2021	2022
Total jumlah pengunjung yang bermalam (total wisatawan).	48.830	1.496	185	10.234
Jumlah total pengunjung internasional yang bermalam (wisatawan mancanegara).	5.566	755	185	3.854
Jumlah pengunjung domestik yang menginap semalam (wisatawan domestik).	43.264	741	0	6.380
Jumlah total pengunjung pada hari yang sama (wisatawan ekskursionis).	20.415	749	90	5.114

Sumber: I Ketut Sutrawan Selamat, A.Ma (Ketua Pokdarwis)

Berdasarkan data di atas jumlah kunjungan dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan baik itu wisatawan domestik atau mancanegara yang mengakibatkan rendahnya permintaan dari wisatawan. Hal inilah yang menyebabkan pariwisata di Desa Pemuteran sangat sepi dan usaha pariwisata ditutup, sehingga masyarakat yang bekerja di industri pariwisata kehilangan

pekerjaan dan berdampak pada perekonomian masyarakat, yaitu turunnya jumlah pendapatan yang diterima. Pernyataan ini di dukung oleh Ibu Ni Kadek Mariani selaku karyawan Adi Assri Beach Resort & Spa yang bekerja di bagian *reservation* selama tujuh tahun. Melalui wawancara yang telah dilakukan, ia menyatakan bahwa:

“Sangat merasakan dari awal pandemi mbok kerja 15 hari dan gaji otomatis turun sebesar 53 persen. Sampai sekarang, kerja yang sudah normal selama sebulan dengan libur 4 kali, gaji pun masih belum normal dari sebelum pandemi”.

Hal ini juga dirasakan oleh Ibu Ni Putu Devi Pratiwi yang bekerja di Arjuna Homestay di bagian *front office* selama enam tahun. Melalui wawancara yang telah dilakukan, Ibu Ni Putu Devi Pratiwi mengatakan:

“Dipertengahan maret 2022, mbok dirumahkan, datang ke hotel dua kali sebulan. Saat itu mbok mendapat bantuan dan gaji sebesar Rp 50.000 perbulan. Dengan gaji dan sembako itu tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari”.

Kondisi *new normal* ini tentu tidak mudah untuk dilalui, kehidupan yang dijalani juga tidak normal seperti dulu. Hal ini perlu adanya peran pemerintah, pemilik usaha dan masyarakat untuk memulihkan dan menstabilkan kembali kondisi pariwisata di Desa Pemuteran. Menurut (Febrianty et al., 2021) dengan adanya kebijakan *new normal* menjadikan titik penyelesaian masalah kehidupan selama pandemi terkait masalah kesehatan dan ekonomi. Kenormalan baru bertujuan untuk menyelamatkan perekonomian, mengatasi defisit ekonomi dan menekan angka pengangguran. Kehidupan *new normal* ini diharapkan dapat menstabilkan kondisi ekonomi, khususnya pada sektor pariwisata. Maka dari itu perlu adanya strategi pemulihan yang dilakukan untuk menstabilkan perekonomian pariwisata. Berdasarkan tabel 1.1 dan hasil observasi, jumlah kunjungan sudah mulai mengalami peningkatan yang terjadi di tahun 2022.

Kesempatan inilah, Desa Pemuteran sudah mulai melakukan pemulihan secara bertahap melalui *event* tahunan, yaitu *Pemuteran Bay Festival* yang diadakan pada tanggal 11-13 November 2022 yang bertujuan untuk mengenalkan kembali seni, budaya dan potensi wisata yang dimiliki sehingga menjadi daya tarik kunjungan bagi para wisatawan. Namun, tidak cukup melalui *event* tersebut karena berdasarkan observasi yang dilakukan, pengunjung di *event* tersebut masih sepi dibandingkan dengan *event* sebelum pandemi. Maka dari itu, perlu adanya upaya lain untuk menarik kembali para wisatawan oleh pihak *stakeholder* sehingga dapat membangkitkan kembali perekonomian pariwisata di Desa Pemuteran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penulis tertarik untuk meneliti *Strategi Pemulihan Ekonomi Pariwisata di Desa Pemuteran* sehingga dapat dikaji oleh penulis dan mendeskripsikannya sehingga dapat memberikan informasi bagi pembaca yang membutuhkan atau bagi pengelola pariwisata dan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Dampak Covid 19 memberikan perubahan bagi kehidupan masyarakat baik dari bidang ekonomi, sosial, budaya dan berdampak pada masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga meningkatnya angka pengangguran.
2. Covid 19 juga memberikan dampak yang sangat besar pada sektor pariwisata yang mengakibatkan rendahnya permintaan dari wisatawan lokal atau

mancanegara yang diikuti dengan rendahnya jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata.

3. Lemahnya pariwisata dapat menghentikan kegiatan pariwisata di setiap provinsi dan mengalami kerugian yang tidak sedikit, salah satunya Desa Wisata yang ada di Provinsi Bali, yaitu Desa Wisata Pemuteran.
4. Adanya pandemi Covid 19 sektor pariwisata di Desa Pemuteran sangat sepi dan usaha pariwisata ditutup, sehingga masyarakat yang bekerja di industri pariwisata kehilangan pekerjaan dan berdampak pada perekonomian yaitu turunnya jumlah pendapatan yang diterima.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dimiliki, penelitian ini memiliki batasan yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar memfokuskan pada objek yang diteliti. Penulis berfokus untuk meneliti mengenai strategi pemulihan ekonomi pariwisata pada semua sektor jasa di Desa Pemuteran. Penelitian ini tidak dilakukan pada salah satu destinasi wisata, melainkan dilakukan di Desa Pemuteran yang mencakup semua destinasi yang ada di Desa Pemuteran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana strategi pemulihan ekonomi pariwisata di Desa Pemuteran?

2. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi pemulihan pariwisata terhadap perekonomian di Desa Pemuteran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui lebih dalam strategi pemulihan ekonomi pariwisata di Desa Pemuteran dan dampak pelaksanaan strategi pemulihan pariwisata terhadap perekonomian di Desa Pemuteran.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, diantaranya:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk melatih kemampuan penulis, seperti melatih kepercayaan diri, menggali informasi, dan penulis mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat dalam menempuh Pendidikan S1. Tidak hanya itu, penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai strategi pemulihan ekonomi pariwisata.

2. Manfaat bagi pihak lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak lain sebagai referensi untuk mengetahui strategi pemulihan perekonomian pariwisata yang dilakukan di Desa Pemuteran dan dampak pemulihan pariwisata

terhadap perekonomian masyarakat yang nantinya bisa digunakan di daerah wisata lainnya. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

